

Pengaruh Strategi Bisnis Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba

¹Sri Wahyuni Mutia, ²Listya Ike Purnomo

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email : ¹smutia28@gmail.com, ²listiyaike00799@unpam.ac.id;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh strategi bisnis dan struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Metode penelitian yaitu kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode yang digunakan pada pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Eviews 10*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Jumlah sampel pada penelitian ini terpilih sebanyak 29 perusahaan sehingga diperoleh 116 data observasi dalam kurun waktu 4 tahun. Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000000 < 0,05$ menyatakan bahwa strategi bisnis dan struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Strategi Bisnis, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence regarding the effect of business strategy and ownership structure proxied by managerial ownership and institutional ownership on earnings management. The research method is quantitative using secondary data sourced from the company's annual financial statements. The method used in sampling is purposive sampling method (sampling technique based on certain criteria). Hypothesis testing was carried out using the Eviews 10 application. The population in this study are consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The number of samples in this study was selected as many as 29 companies so that 116 observation data were obtained within a period of 4 years. Based on the test results, a significance value of $0.000000 < 0.05$ states that business strategy and ownership structure proxied by managerial ownership and institutional ownership simultaneously affect earnings management. Partially managerial ownership structure and institutional ownership structure have an effect on earnings management, while business strategy has no effect on earnings management.

Keywords : Business Strategy, Managerial Ownership Structure, Institutional Ownership Structure, Earnings Management

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan bisnis menyebabkan persaingan semakin ketat sehingga setiap perusahaan harus lebih optimal dalam merencanakan dan merumuskan strategi yang baik untuk bersaing dengan perusahaan lainnya.

Strategi menurut Kotler dan Keller (2009) adalah rencana pelaksanaan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Strategi bisnis adalah sekumpulan tindakan terintegrasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan kekuatan perusahaan untuk menghadapi para pesaing.

Fenomena manajemen laba menjadi isu yang sangat krusial dan sering terjadi pada setiap perusahaan khususnya perusahaan Indonesia yang menimbulkan kerugian yang dirasakan berbagai pihak.

Manajemen laba pernah terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga telah terjadi penggelembungan senilai Rp. 4 triliun oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh AISA Grup telah menyebabkan banyak pihak mengalami kerugian antara lain adalah memberikan informasi palsu kepada para investor, kredibilitas perusahaan semakin berkurang dan citra perusahaan dari masyarakat semakin buruk (CNBCIndonesia, 2019).

Manajer merupakan pihak yang paling bertanggungjawab atas laporan keuangan yang wajar dan akurat. Dengan meningkatkan kepemilikan saham manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya (Subramanyam & Wild, 2010).

Kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial sehingga dapat mensejajarkan kepentingan pemilik dengan manajer dan dianggap dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

Penelitian sebelumnya, (Wardani & Isbela, 2017) dan (Daud et al., 2020) meneliti strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan strategi bisnis (*prospecter* dan *defender*) di setiap perusahaan memiliki perbedaan tipe strategi. Sedangkan menurut penelitian (Brigita & Adiwibowo, 2017) strategi tingkat bisnis berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Astari & Suryanawa, 2017) dan (Pricilia & Susanto, 2017) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kepemilikan manajerial maka akan berdampak pada penurunan manajemen laba. Namun, berbeda dengan penelitian (Felicya & Sutrisno, 2020) kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Felicia & Natalylova, 2022) tidak menemukan pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Namun, dari hasil hipotesis penelitian yang dilakukan oleh (Mukti, 2018) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, dengan demikian hal ini membuktikan bahwa semakin kepemilikan perusahaan didominasi oleh kepemilikan institusional akan berpotensi terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh strategi bisnis, struktur kepemilikan yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Sehingga penulis mengajukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Bisnis dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021)”.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang mempelajari suatu kontrak dimana para agen bekerja atau bertugas atas nama principal, adanya kontrak ini dapat menimbulkan tujuan yang bertolak belakang dimana seorang principal menginginkan return yang setinggi-tingginya sedangkan agen ingin mendapatkan bonus ataupun kompensasi yang tinggi atas kontrak yang telah disepakati (Amalia & Didik, 2017). Hubungan teori keagenan dengan manajemen laba adalah manajemen bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan pemilik dan bertanggung jawab atas aset yang dikelola. Masalah timbul ketika kedua belah pihak memiliki pemahaman dan sikap yang berbeda

dalam hal pemberian informasi yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan informasi. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti biaya penyediaan informasi, keinginan manajemen untuk menghindari risiko, waktu yang dibutuhkan untuk menyediakan informasi.

2.2. Hipotesis

a. Strategi Bisnis dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba

Strategi bisnis, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional merupakan variabel yang saling berhubungan dalam meningkatkan manajemen laba. Strategi bisnis adalah suatu rencana yang dirancang oleh perusahaan untuk menilai dan memutuskan bagaimana bisnis mereka akan dijalankan, perusahaan akan merumuskan segala aspek dalam bisnisnya supaya tujuan utama perusahaan dapat terpenuhi. Struktur kepemilikan adalah bentuk komitmen pemegang saham untuk mendelegasi pengendalian dengan tingkat tertentu kepada manajer. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen, kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer karena manajer ikut melaksanakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang memegang risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Kepemilikan institusional adalah suatu kepemilikan di mana institusi yang memiliki saham-saham di perusahaan lainnya, kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat besar dalam meminimalisi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajer dalam memanipulasi laba yang diperoleh dalam periode bejalan dengan menaikkan, menurunkan dan meratakan laba.

Penelitian yang dilakukan Wardani dan Isbela (2017) perusahaan dengan strategi *prospector* sulit mencari laba maksimum tetapi juga menghindari profitabilitas yang rendah, sehingga strategi *prospector* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan perusahaan dengan strategi *defender* tidak mengeluarkan banyak biaya untuk keperluan produksinya tetapi tetap

menghasilkan laba yang stabil, sehingga strategi *defender* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Izzati dan Agustia (2017) menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, Tri Widyastuti (2009) struktur manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba artinya semakin kecil struktur kepemilikan manajerial, maka akan meningkatkan manajemen laba.

H₁ : strategi bisnis dan struktur kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

b. Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba

Penerapan strategi bisnis merupakan tugas penting bagi manajerial dalam mencapai kesuksesan organisasi. Tugas manajerial dalam menerapkan dan melaksanakan pilihan strategi ini memerlukan penilaian yang harus efektif serta efisien dalam mengembangkan kebutuhan dan kemampuan organisasi dalam meraih pencapaian dan sasaran perusahaan.

Strategi bisnis dalam penelitian ini menggunakan tipologi Miles dan Snow (1978) yang membagi strategi bisnis perusahaan berdasarkan orientasi pasarnya ke dalam empat kategori, yaitu *prospector*, *defender*, *analyzer* dan *reactor*. Dalam penelitian ini hanya digunakan dua strategi yaitu *prospector* dan *defender*. Dalam tipologi Miles dan Snow (1978) dijelaskan bahwa *prospector* merupakan perusahaan yang memiliki komitmen terhadap inovasi dan mencari peluang pasar yang baru, *prospector* lebih berfokus terhadap inovasi daripada efisiensi. Sedangkan *defender* lebih berfokus terhadap efisiensi produksi dan distribusi, *defender* lebih memprioritaskan untuk mempertahankan pasar saat ini daripada mencari peluang pasar baru.

Berdasarkan ulasan diatas sampai pada pemahaman penulis bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin maksimal strategi *prospector* diterapkan suatu perusahaan, maka akan berpengaruh pada perusahaan melakukan manajemen laba. Begitu juga semakin maksimal strategi *defender* diterapkan oleh perusahaan, maka hanya terdapat kemungkinan kecil perusahaan melakukan manajemen laba.

H₂ : strategi bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba.

c. Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya saham yang dimiliki oleh manajer, secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan. Jika kepemilikan manajerialnya besar maka kecil kemungkinan manajer melakukan praktik manajemen laba, karena manajer juga akan memposisikan dirinya sebagai pemegang saham dan baik buruknya keputusan yang akan diambil pun akan berdampak langsung terhadap kesejahteraan manajer yang juga merupakan pemilik saham dari perusahaan itu (Nastiti & Gumanti, 2015).

Teori ini didukung oleh temuan Dustriyani dan Muhammad (2015), Mahariana dan Ramantha (2014), adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba jadi semakin besar kepemilikan saham oleh manajer maka semakin rendah tingkat manajemen labanya.

H₃ : struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

d. Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi lain seperti perusahaan dan lembaga. Investor institusi yang memiliki kepemilikan saham dalam jumlah yang besar, cenderung akan besar pula dorongannya untuk mendapatkan informasi dan mengawasi manajemen agar dapat bekerja lebih baik. Keberadaan investor institusi dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Teori ini didukung oleh temuan Astari & Suryanawa (2017) mengungkapkan kepemilikan institusi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, yang menggambarkan adanya kepemilikan institusional yang tinggi dapat membatasi tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba, hasil itu sejalan dengan penelitian (Nastiti & Gumanti, 2015).

H₄ : struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris dimana datanya dapat diukur atau numerik dan bersifat obyektif (Basuki, 2021). Menurut Siyoto dan Sodik (2015) penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan angka, dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi angka dan pelaporan hasil.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan industri sektor *consumer non cyclicals* pada tahun 2018-2021. Data atas laporan keuangan tahunan pada perusahaan tersebut dapat diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx dan website masing-masing perusahaan.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri sektor *consumer non cyclicals* yang sudah terdaftar di BEI yang berjumlah 103 perusahaan. Sampel adalah sebanyak 29 perusahaan dengan periode 4 tahun, sehingga jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 116 data laporan keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil *Descriptive Statistic*

	MANAJEMEN_LA BA_Y	STRATEGI_BISNI S_X1	KEP_MANAJERI AL_X2	KEP_INSTITUSIO NAL_X3
Mean	-0.258843	0.724138	0.211164	0.581796
Median	-0.200223	1.000000	0.125449	0.583346
Maximum	1.073137	1.000000	0.915239	0.925000
Minimum	-2.576007	0.000000	0.000157	0.050975
Std. Dev.	0.564363	0.448887	0.230579	0.255948
Skewness	-0.769216	-1.002972	1.331570	-0.584055
Kurtosis	5.602020	2.005952	4.371342	2.405644
Jarque-Bera	44.16352	24.22438	43.36895	8.302401
Probability	0.000000	0.000005	0.000000	0.015746
Sum	-30.02574	84.00000	24.49500	67.48836
Sum Sq. Dev.	36.62816	23.17241	6.114150	7.533601
Observations	116	116	116	116

Sumber : Output Eviews-10, 2023

Manajemen Laba

Manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -2.576007 dan nilai maksimum 1.073137 nilai minimum didapatkan oleh PT. Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum didapatkan dari PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk di tahun 2019. Nilai rata – rata sebesar -0.258843 dan standar deviasi 0.564363.

Strategi Bisnis

Strategi bisnis memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 yang menunjukkan bahwa itu adalah perusahaan dengan strategi *defender* dan nilai maksimumnya sebesar 1.000000 yang menunjukkan itu adalah perusahaan berstrategi *prospector*. Nilai rata-ratanya sebesar 0.724138 dan standar deviasi sebesar 0.448887.

Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0.000157 dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2018 – 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.915239 yang diperoleh dari PT. Akasha Wira International Tbk tahun 2018 -2021. Nilai rata – rata yang didapatkan sebesar 0.211164 dan standar deviasi sebesar 0.230579.

Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0.050975 dan nilai maksimum sebesar 0.925000. Nilai minimum diperoleh dari PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk tahun 2019 -2021 dan nilai maksimum diperoleh dari PT. H.M. Sampoerna Tbk tahun 2018 -2021. Adapun untuk nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 0.581796 dan untuk nilai standar deviasi yang didapatkan sebesar 0.255948.

b. Hasil Analisis Regresi Data Panel Berganda

Metode regresi data panel berganda dilakukan terhadap model *Random Effect Model* yang diolah melalui software *e-views* 10 dengan tujuan memperkirakan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.2 Uji Analisis Data Panel Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.390403	0.104459	3.737384	0.0003
STRATEGI_BISNIS_X 1	-0.109170	0.081192	-1.344597	0.1815
KEP_MANAJERIAL_X 2	0.305332	0.047042	6.490583	0.0000
KEP_INSTITUSIONAL _X3	0.867206	0.130620	6.639124	0.0000

Sumber : Output Eviews-10, 2023

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta (C) sebesar 0.390403 sehingga dapat dikatakan bahwa apabila semua variabel independen yaitu strategi bisnis, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan institusional bernilai 0 atau nilainya tetap maka variabel dependen yaitu manajemen laba memiliki nilai sebesar 0.390403.
 - 2) Nilai koefisien strategi bisnis sebesar -0.109170 sehingga dapat dikatakan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel strategi bisnis mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel manajemen laba sebesar 0.109170 satuan.
 - 3) Nilai koefisien struktur kepemilikan manajerial sebesar 0.305332 sehingga dapat dikatakan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel kepemilikan manajerial mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel manajemen laba sebesar 0.305332 satuan.
 - 4) Nilai koefisien struktur kepemilikan institusional sebesar 0.867206 sehingga dapat dikatakan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel manajemen laba sebesar 0.867206 satuan.
- c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran kemampuan untuk mengubah variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 4.3 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.510636	Mean dependent var	0.700948
Adjusted R-squared	0.497528	S.D. dependent var	0.427402
S.E. of regression	0.302965	Sum squared resid	10.28023
F-statistic	38.95613	Durbin-Watson stat	1.862665
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews-10, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.497528. Hal ini menggambarkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 0.497528 atau 49,7528% sedangkan sisanya 50,2472% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

d. Uji Simultan (Uji F)

Berikut merupakan hasil *output* dari uji simultan (Uji F) dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.510636	Mean dependent var	0.700948
Adjusted R-squared	0.497528	S.D. dependent var	0.427402
S.E. of regression	0.302965	Sum squared resid	10.28023
F-statistic	38.95613	Durbin-Watson stat	1.862665
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews-10, 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel diaas, dapat diketahui bahwa hasil output menunjukkan nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel ($38.95613 > 2.69$), dengan nilai signifikansi sebesar $0.000000 < 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa semua variabel independen jika di uji secara bersama – sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hasil menunjukkan model regresi yang digunakan layak dan memiliki tingkat kesesuaian yang baik.

e. Uji Parsial (Uji T)

Hasil Uji t menjelaskan signifikasi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menentukan pengaruh antar variabel terdapat

batasannya signifikansi yaitu 0,05 ($\alpha=5\%$). Adapun hasil perhitungan Uji T dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.390403	0.104459	3.737384	0.0003
STRATEGI_BISNIS_X1	-0.109170	0.081192	-1.344597	0.1815
KEP_MANAJERIAL_X2	0.305332	0.047042	6.490583	0.0000
KEP_INSTITUSIONAL_X3	0.867206	0.130620	6.639124	0.0000

Sumber : Output Eviews-10, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji parsial, maka disimpulkan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel strategi bisnis terhadap variabel manajemen laba sebesar $0.1815 > 0,05$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $1.344597 < t$ tabel (1.98137), maka dapat disimpulkan bahwa variabel strategi bisnis tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- 2) Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap variabel manajemen laba sebesar $0.0000 < 0.05$, sedangkan untuk nilai *t-hitung* sebesar $6.490583 > 1.98137$ (*t-tabel*), maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 3) Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap manajemen laba sebesar $0.0000 < 0.05$, sedangkan untuk nilai *t-hitung* sebesar $6.639124 > 1.98137$ (*t-tabel*), maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

f. Pembahasan

- 1) Strategi Bisnis, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.5, dapat diketahui bahwa hasil output menunjukkan nilai *F-hitung* lebih besar dari nilai *F-tabel* ($38.95613 > 2.69$), dengan nilai signifikansi sebesar $0.000000 < 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa semua variabel independen jika di uji secara bersama – sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hasil menunjukkan model regresi yang digunakan layak dan memiliki tingkat kesesuaian yang baik.

2) Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan tabel 4.5 pengaruh variabel strategi bisnis terhadap variabel manajemen laba sebesar $0.1815 > 0,05$ sedangkan untuk nilai *t hitung* sebesar $1.344597 < t\ tabel (1.98137)$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel strategi bisnis tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan strategi bisnis (*prospector* dan *defender*) di setiap perusahaan memiliki perbedaan tipe strategi sehingga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wardani & Isbela, 2017) dan (Daud et al., 2020) meneliti strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Brigita & Adiwibowo, 2017) strategi tingkat bisnis berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3) Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan tabel 4.5 pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap variabel manajemen laba sebesar $0.0000 < 0.05$, sedangkan untuk nilai *t-hitung* sebesar $6.490583 > 1.98137 (t-tabel)$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi terjadinya konflik antara prinsipal dan agen serta dapat mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga menghindari adanya perilaku oportunistik manajer melalui tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Astari & Suryanawa, 2017) dan (Pricilia & Susanto, 2017) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan pada manajemen laba, tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Felicya & Sutrisno, 2020) kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan, karena kepemilikan manajerial tidak terbukti menurunkan praktik manajemen laba, diperlukan mekanisme lain seperti komite audit untuk mengawasi tindakan merugikan manajemen perusahaan.

4) Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap manajemen laba sebesar $0.0000 < 0.05$, sedangkan untuk nilai *t-hitung* sebesar $6.639124 > 1.98137$ (*t-tabel*), maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat diartikan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba semakin kecil, hal tersebut menggambarkan bahwa adanya kepemilikan institusional yang besar dapat memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dapat membatasi tindakan manajemen dalam melakukan aktivitas manajemen laba pemeriksaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mukti, 2018) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Kusumawati, 2019) yang tidak menemukan pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, sama seperti dengan penelitian yang dilakukan (Feliccia & Natalylova, 2022) tidak menemukan pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian pengaruh strategi bisnis dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021) sebagai berikut :

- a. Strategi bisnis, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

- b. Strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
- c. Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba
- d. Struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba

5.2. Saran

- a. Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian misalnya dengan menambahkan faktor lain yaitu dengan memperpanjang periode atau tahun pengamatan, memperbanyak sampel perusahaan dan menambah sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti juga sebaiknya menggunakan alat ukur yang lebih sesuai agar peneliti selanjutnya dapat mewakili dari peneliti – peneliti terdahulu.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan perusahaan lebih bijak dalam mengelola laporan keuangannya karena laporan keuangan merupakan informasi yang paling diperhatikan oleh investor dan pihak eksternal.
- c. Bagi investor, investor diharapkan lebih berhati – hati dan selektif dalam menilai laporan keuangan suatu perusahaan karena laporan keuangan dimungkinkan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Para investor sebaiknya memperhatikan informasi non keuangan seperti keberadaan mekanisme internal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, C., & Purnomo, L. I. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Sakutala*, 1(1), 664-683.
- Amalia, B. Y., & Didik, M. (2017). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3).
- Astari, A. M., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290-319.
- Atmaja, T. B., & Kristanto, A. B. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 273-280.
- Basuki, Tri, A., Prawoto, & Nano. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Brigita, W., & Adiwibowo, A. S. (2017). Pengaruh Strategi Tingkat Bisnis, Persaingan Pasar dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6(4), 1-13.

- Budi, I. W., & Putri, A. D. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Manajemen Laba Riil. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(1), 109-134.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2018, 2019, 2020 dan 2021 (diakses di www.idx).
- CNBC Indonesia (2019). "Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Disebut Gelembungkan Keuangan Rp 4 T". Diakses tahun 2022 melalui <https://www.cnbcindonesia.com>
- Daud, D., Askandar, N. S., & Junaidi. (2020). Pengaruh Strategi bisnis Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 9 (1).
- Felicia, & Natalylova, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi TSM*, 2 (3), 185-198.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 129-138.
- Kusuma, I. B., & Mertha, I. M. (2021). Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 182-196.
- Kusumadewi, A. D., & Zulhaimi, H. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Forum Keuangan dan Bisnis (FKBI)*, 241-256.
- Kusumawati, E. (2019). Determinan Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 25-41.
- Mukti, A. H. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Institut Bisnis Nusantara*, 21(1).
- Prasetya, G. P., & Santosa, A. (2020). Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Kinerja Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3 (2).
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, XXII(2), 267-285.
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2017). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurna Akuntansi*, 13(2), 91-105.
- Wibowo, S. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Tesis*, Universitas Airlangga Surabaya.